

# **KAJIAN POTENSI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT DI KOMODITI HORTIKULTURA DESA CIPTAMARGA KECAMATAN JAYAKERTA KABUPATEN KARAWANG**

Desri Ayu Lestari , Zarisnov Arafat , Dedy Frianto

Farmasi, Fakultas Farmasi

[fm19.desrilestari@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:fm19.desrilestari@mhs.ubpkarawang.ac.id) , ,  
[zarisnov@ubpkarawang.ac.id](mailto:zarisnov@ubpkarawang.ac.id) ,  
[dedy.frianto@ubpkarawang.ac.id](mailto:dedy.frianto@ubpkarawang.ac.id)

## **Abstrak**

Tanaman hortikultura merupakan tanaman yang memiliki prospek pengembangan yang baik karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan potensi pasar yang terbuka lebar. Tanaman hortikultura memiliki beberapa fungsi yakni: sebagai sumber bahan makanan, hiasan/keindahan, obat-obatan, dan juga sumber pendapatan petani. Desa Ciptamarga Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang, memiliki komoditi hortikultura yang berjalan dengan baik, bekerja sama dengan pemerintah daerah maupun swasta hingga dapat memasarkan hasil komoditinya ke pasar modern. Namun komoditi hortikultura tersebut masih sebatas sayuran seperti pakcoy, kacang panjang, tomat, kembang kol dll. Oleh karena itu dilakukan kajian potensi pemanfaatan tanaman obat di komoditi hortikultura Desa Ciptamarga sebagai bentuk saran pengembangan. Metode yang digunakan berupa observasi serta wawancara guna mengumpulkan data dan menuangkannya dalam bentuk deskriptif. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa komoditi hortikultura di Desa Ciptamarga Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang memiliki prospek yang baik dibandingkan dengan komoditi hortikultura di desa lain. Sebagai bentuk pengembangan, dapat dilakukan percobaan penanaman tanaman obat di lahan milik komoditi hortikultura Desa Ciptamarga ini.

Kata kunci : Tanaman Obat, Hortikultura, Tanaman Semi Organik, Sayuran

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan salah satu negara agraris. Banyak macam tanaman yang dapat tumbuh di Indonesia. Tanaman tidak hanya bermanfaat sebagai bahan makanan ataupun sebagai hiasan. Tanaman juga banyak bermanfaat untuk penyembuhan dan pengobatan. Kemampuan menyembuhkan dan efek positif dari beberapa tanaman sebagai obat telah lama diketahui jauh sebelum para ilmuwan menemukann berbagai obat-obatan dengan bahan kimia. Tanaman obat sendiri adalah tanaman yang sebagian atau seluruh tanamannya dimanfaatkan sebagai obat, bahan atau ramuan obat. Dalam bidang tanaman obat, Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar kedua setelah Brazil, sehingga sangat potensial dalam mengembangkan tanaman obat yang berbasis pada tanaman obat kita sendiri (Nugraha dan Agustiningsih, 2015).

Hortikultura memiliki makna seluk beluk kegiatan atau seni bercocok tanam, sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman obat, dan tanaman hias. Tanaman hortikultura memiliki beberapa fungsi yakni: sebagai sumber bahan makanan, hiasan/keindahan, obat-obatan, dan juga sebagai pekerjaan (Zulkarnian 2009). Tanaman hortikultura memiliki prospek pengembangan yang baik karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan potensi pasar yang terbuka lebar baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Keberadaan sayuran dan buah-buahan menduduki fungsi utama yang sangat penting guna memenuhi kebutuhan gizi masyarakat (Pantastico 1975). Pada umumnya budidaya tanaman hortikultura diusahakan lebih intensif dibandingkan dengan budidaya tanaman lainnya (Lakitan 1995).

Desa Ciptamarga Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang, memiliki komoditi hortikultura yang berjalan dengan baik, bekerja sama dengan pemerintah daerah maupun swasta hingga dapat memasarkan hasil komoditinya ke pasar modern. Namun komoditi hortikultura tersebut masih sebatas sayuran seperti pakcoy, kacang panjang, tomat, kembang kol dll.

Berdasarkan penjelasan di atas, mendorong penulis untuk mengkaji potensi hortikultura selain kelompok sayuran, sesuai dengan bidang kefarmasian berupa

potensi penanaman tanaman obat pada komoditi hortikultura di Desa Ciptamarga Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang.

### **Metode**

Metode pelaksanaan yang digunakan berupa pengumpulan data melalui wawancara dengan pengurus komoditi hortikultura di Dusun Cilogo Desa Ciptamarga pada tanggal 7 dan 9 Juli. Selain itu pengambilan data dilakukan melalui pengamatan langsung ke lahan *greenhouse* milik komoditi hortikultura Desa Ciptamarga.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang merupakan ketua pengurus komoditi hortikultura Desa Ciptamarga, serta hasil pengamatan pada lahan *greenhouse* yang berada di dusun Cilogo, Ciptamarga, komoditi hortikultura ini sudah berjalan selama 5 tahun terhitung dari tahun 2018. Terdapat beberapa lahan garapan di beberapa tempat, yaitu di kebun desa yang terletak di samping kantor desa Ciptamarga, dan dua lahan lainnya terletak di dusun Cilogo dengan lahan terpisah berupa *greenhouse* dan lahan kebun biasa. Luas *greenhouse* sekitar  $\pm 500 \text{ m}^2$  dan luas kebun biasa sekitar  $\pm 1$  hektar. Program ini bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Karawang serta *Taiwan Technical Mission* (TTM). Program ini dilakukan sebagai upaya agar Karawang dapat swasembada sayuran. Selain itu dilakukan juga pembinaan kepada pengurus komoditi hortikultura ini hingga adanya study banding ke Taiwan. Anggaran program ini kebanyakan merupakan anggaran dari pemerintah dan pihak TTM termasuk pembinaan dan bibit tanaman. Sayuran yang ditanam di komoditi hortikultura Desa Ciptamarga ini bersifat semi organik.



**Gambar 1.** Pengamatan Lahan *Greenhouse* dan Wawancara Narasumber

*Greenhouse* merupakan suatu bangunan untuk budidaya tanaman, yang memiliki struktur atap dan dinding yang bersifat tembus cahaya (Nelson, 1979). *Greenhouse* dibuat untuk mempermudah terhadap pengendalian sejumlah faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, faktor lingkungan tersebut antara lain adalah suhu udara, cahaya matahari, kelembaban udara, kecepatan angin, dan unsur hara (Alahudin, 2013).

Berdasarkan penjelasan narasumber, jenis hortikultura yang ditanam di komoditi ini adalah sayuran berupa pakcoy, kacang panjang, kembang kol, tomat, cabai, dan varietas Taiwan berupa edamame. Pada saat pelaksanaan observasi ini, sedang dilakukan pengistirahatan lahan baik lahan *greenhouse* maupun lahan kebun biasa. Menurut pemaparan narasumber hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan hasil panen nantinya, selain itu juga dilakukan pembersihan media tanam dari rumput liar yang pelaksanaannya dibantu juga oleh kelompok KKN. Selain tanaman utama di atas, dilakukan juga penanaman sayuran lainnya yang bersifat percobaan guna menggali potensi tanaman lain yang mungkin dapat menguntungkan jika dibudidaya di daerah tersebut, karena menurut narasumber cuaca daerah lahan tanam juga mempengaruhi hasil panen. Salah satunya adalah tomat ceri yang menurut narasumber hasil buahnya lebih baik dari tomat ceri biasanya ketika dibudidaya di daerah tersebut. Sayuran lainnya yang rencananya akan dicoba adalah asparagus dan sorgum.

Hasil panen dari komoditi ini diserahkan untuk dikemas oleh pihak TTM serta dipasarkan oleh pihak TTM pula. Salah satunya disalurkan ke pasar modern di

daerah Karawang. Komoditi hortikultura desa Ciptamarga ini bertugas mananam, merawat hingga memanen sayurannya, sedangkan untuk pengemasan dan pemasaran dilakukan oleh pihak TTM.

Berdasarkan pemaparan di atas, komoditi hortikultura ini dapat berjalan dengan baik selama 5 tahun meskipun menurut narasumber pada saat terjadi pandemic, komoditi ini pun terkena dampaknya. Untuk saat ini komoditi hortikultura Desa Ciptamarga sedang bertahap untuk memulihkan keadaan. Berdasarkan pengamatan ini, mungkin dapat dicoba hal baru berupa penanaman tanaman obat seperti rimpang jahe, kunyit, kencur, lengkuas, tanaman berbunga seperti bunga telang, kangkung pagar dan tanaman obat lainnya yang sekiranya dapat dibudidaya di daerah Desa Ciptamarga.

### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Komoditi hortikultura di Desa Ciptamarga Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang memiliki prospek yang baik dibandingkan dengan komoditi hortikultura di desa lain. Hal ini merupakan keunggulan tersendiri bagi Desa Ciptamarga. Namun jenis hortikultura di Desa Ciptamarga masih hanya berupa sayuran. Untuk lebih memanfaatkan program ini, dapat dilakukan penanaman jenis hortikultura lain, salah satunya adalah tanaman obat. Tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk dibudidaya contohnya adalah rimpang seperti rimpang jahe, kunyit, kencur, lengkuas dll, tanaman berbunga seperti telang, kangkung pagar serta tanaman obat lainnya yang sekiranya dapat dibudidaya di daerah Desa Ciptamarga.

### **Daftar Pustaka**

- Alahudin, M. 2013. Kenyamanan Termal Pada Bangunan Hunian Tradisional Toraja (Studi kasus Tongkonan dengan material atap Seng). *Jurnal Mustek Anim Ha* No. 2 Vol 1.
- Lakitan, B. 1995. Hortikultura: Teori, Budi daya, dan Pascapanen. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Nugraha, SP., dan Agustiningsih, WR. 2015. Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. No 1 vol 4 hal 58-62.

Pantastico, F. 1975. Fisiologi Pascapanen: Penanganan dan Pemanfaatan buah - buahan dan sayuran: Tropika dan Subtropika (diterjemahkan oleh Kamariyani). Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Zulkarnain. 2009. Dasar-dasar Hortikultura. Bumi Aksara. Jakarta.